

PENGUATAN NILAI-NILAI DHAMMA PADA ANAK SEKOLAH MINGGU: STRATEGI CERAMAH INTERAKTIF MAHASISWA KKN DI CETIYA ARYAVAMSA

Devi Sembiring^{1*}, Mina Wongso², Sunter Candra Yana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Bodhi Dharma, Deli Serdang, Sumatra Utara, Indonesia

Email: ^{1,2,3}devisembiring2005@gmail.com; minawongso@gmail.com; syana@stab-bodhidharma.ac.id

ABSTRACT

Buddhist religious education for children in Sunday schools continues to face challenges due to the dominance of one-way lecturing, which limits children's attention, engagement, and internalization of Dhamma values. This community service program aimed to strengthen Dhamma values among participants of the Aryavamsa Buddhist Sunday School through an interactive dharma-talk approach implemented by students participating in the Community Service Program (KKN) at Cetiya Aryavamsa, Titi Kuning, Medan. The program was conducted across five stages of the KKN cycle, from the students' handover to their withdrawal, through interactive dharma talks, Buddhist-themed coloring activities, and ongoing character coaching. The results indicated increased children's attention, engagement, and understanding of Dhamma values; stronger affective and social internalization of values through coloring and coaching activities; and continuity of institutional responsibility between the campus and the cetiya. These findings demonstrate that interactive dharma talks integrated within a KKN cycle are an effective strategy for strengthening Dhamma values among children in Buddhist Sunday schools.

Keywords: *Dhamma values; interactive dharma talk; Buddhist Sunday school; Community Service Program (KKN); character education.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Buddha bagi anak di sekolah minggu masih menghadapi tantangan berupa dominasi metode ceramah satu arah yang membatasi perhatian, keterlibatan, dan internalisasi nilai-nilai Dhamma pada anak. Program pengabdian ini bertujuan memperkuat nilai-nilai Dhamma pada peserta Sekolah Minggu Buddha (SMB) Aryavamsa melalui pendekatan ceramah interaktif yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Cetiya Aryavamsa, Titi Kuning, Kota Medan. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan siklus KKN, mulai dari penyerahan hingga penarikan mahasiswa, meliputi ceramah interaktif bertema kisah kehidupan Buddha, aktivitas mewarnai bertema Buddhis, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Dhamma; penguatan internalisasi nilai secara afektif dan sosial melalui aktivitas mewarnai dan pembinaan karakter; serta keberlanjutan tanggung jawab kelembagaan antara kampus dan cetiya. Dengan demikian, ceramah interaktif yang terintegrasi dalam siklus KKN menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Dhamma pada anak Sekolah Minggu Buddha.

Kata kunci: nilai Dhamma; ceramah interaktif; sekolah minggu Buddha; Kuliah Kerja Nyata (KKN); pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Indonesia, 2012). Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang mampu mentransformasikan hasil pendidikan menjadi solusi atas berbagai persoalan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat (Hartati, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu mengimplementasikan kompetensi akademik dan spiritualnya melalui keterlibatan langsung dalam pembinaan umat (Setyadi et al., 2021). Salah satu bentuk implementasi tersebut diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mengintegrasikan pendidikan, pembinaan nilai keagamaan, dan pengabdian dalam suatu kegiatan pemberdayaan sekolah minggu secara partisipatif.

KKN tidak lagi dipandang sekadar sebagai kegiatan akademik yang bersifat kurikuler, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga keagamaan dalam menjawab kebutuhan pembinaan umat berbasis potensi lokal (Anwas, 2011). Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dituntut mampu mengidentifikasi kebutuhan pembinaan, merancang program yang kontekstual, serta menghasilkan penguatan nilai yang berkelanjutan bagi peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan program KKN tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai pada peserta didik.

Salah satu ranah pembinaan yang masih menghadapi berbagai tantangan adalah pendidikan nilai keagamaan bagi anak, khususnya pada jenjang sekolah minggu. Pendidikan nilai keagamaan pada usia anak-anak memiliki peran strategis dalam membentuk landasan karakter yang akan dibawa hingga dewasa, serta terbukti berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk kemampuannya berempati dan bersikap santun terhadap orang lain (Hartati, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Buddha, sekolah minggu menjadi ruang utama bagi anak untuk mengenal dan menghayati ajaran Dhamma di luar lingkungan keluarga, sekaligus menjadi wahana pembentukan moralitas yang berlandaskan cinta kasih (*metta*), belas kasih (*karuna*), dan sila (Kendi et al., 2023; Sidharta et al., 2024).

Meskipun demikian, pembinaan nilai keagamaan pada anak sekolah minggu masih menghadapi persoalan berupa kecenderungan metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah dan kurang mampu mempertahankan minat serta perhatian anak dalam jangka waktu lama. Laporan OECD (2024) tentang keterampilan sosial dan emosional menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran nilai, sementara pendekatan

yang pasif cenderung menurunkan daya serap dan tren empati generasi muda secara umum. Kondisi ini turut menjadi tantangan bagi para pembina sekolah minggu Buddha, yang perlu menghadirkan metode penyampaian Dhamma yang lebih menarik, kontekstual, dan partisipatif.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Aryavamsa, Cetiya Aryavamsa, Titi Kuning, Kota Medan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program KKN Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Bodhi Dharma, penyampaian materi Dhamma di SMB Aryavamsa masih didominasi ceramah satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan penyerapan nilai-nilai Dhamma belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembinaan nilai yang interaktif dengan metode penyampaian yang masih konvensional, sehingga diperlukan upaya kolaboratif dari mahasiswa KKN dan pembina cetiya untuk mengatasinya.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Bodhi Dharma mengembangkan program ceramah interaktif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Cetiya Aryavamsa. Program ini dilaksanakan melalui kemitraan antara mahasiswa KKN, pengurus cetiya, dan pembina SMB dengan tujuan memperkuat nilai-nilai Dhamma pada peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi ceramah interaktif bermedia visual, aktivitas mewarnai bertema Buddhis, serta pengajaran dan pembinaan karakter yang berkesinambungan, yang seluruhnya terintegrasi dalam satu siklus KKN mulai dari penyerahan hingga penarikan mahasiswa.

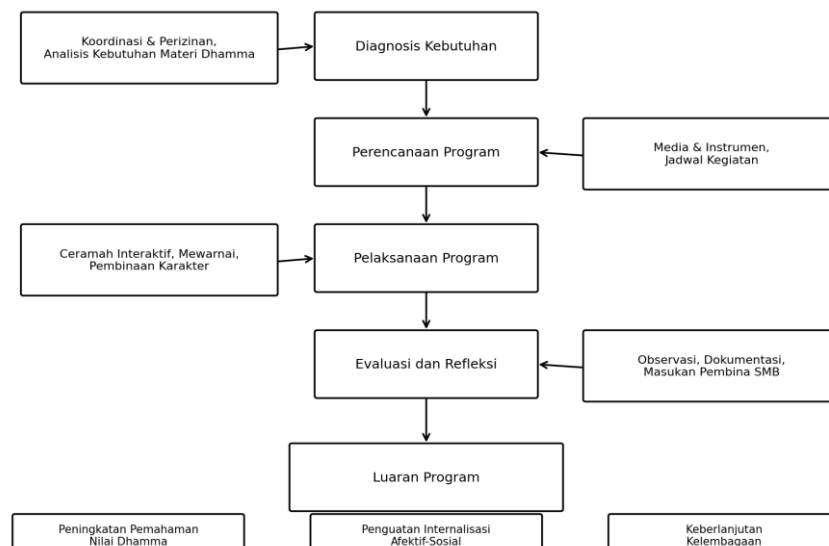
Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan agama Buddha mampu mendorong peserta didik untuk lebih mudah menghubungkan ajaran dengan pengalaman hidup mereka (Sonika, 2022), sekaligus memperkuat kompetensi 4C sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Buddhis yang kontekstual (Saddhadika et al., 2024). Namun demikian, kajian yang secara khusus mendokumentasikan dan menganalisis penerapan ceramah interaktif dalam satu siklus kegiatan KKN yang utuh, mulai dari penyerahan hingga penarikan mahasiswa, pada sekolah minggu Buddha berskala kecil seperti Cetiya Aryavamsa, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana ceramah interaktif yang terintegrasi dalam siklus KKN dapat berkontribusi memperkuat nilai-nilai Dhamma pada anak sekolah minggu.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini mengembangkan dan mendokumentasikan model ceramah interaktif berbasis kemitraan antara mahasiswa KKN, pengurus cetiya, dan pembina SMB untuk memperkuat nilai-nilai Dhamma pada peserta didik SMB Aryavamsa. Model ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak selama program berlangsung, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan pembinaan nilai Dhamma pada sekolah minggu Buddha.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan pembina Sekolah Minggu Buddha (SMB) dan peserta didik sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan program penguatan nilai Dhamma yang sesuai dengan karakteristik peserta sekaligus mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan cetia (Kemmis & McTaggart, 2005).

Pengabdian dilaksanakan selama satu periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026 - 28 Juni 2026 di Cetia Aryavamsa, Titi Kuning, Kota Medan. Mitra kegiatan adalah pengurus Cetia Aryavamsa dan pembina Sekolah Minggu Buddha (SMB) Aryavamsa. Sasaran program terdiri atas 30 peserta didik SMB Aryavamsa dengan usia 5-12 tahun, Pembina SMB, serta Bhikkhu Abhivaro selaku pembina spiritual cetia. Pelaksanaan pengabdian mengikuti empat tahapan PAR sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

1. Diagnosis kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dan perizinan dengan pengurus Cetia Aryavamsa dan pembina SMB mengenai jadwal, ruang, serta profil peserta (usia dan jenjang kelas), dilanjutkan dengan analisis kebutuhan materi Dhamma yang relevan, misalnya Pancasila Buddhis, metta, karuna, Maṅgala Sutta, atau kisah-kisah Jātaka, untuk diidentifikasi dan dikemas ke dalam gaya bahasa yang interaktif.

2. Perencanaan program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim KKN menyusun program ceramah interaktif yang meliputi penyusunan slide presentasi visual, video animasi singkat, alat peraga, kuis/permainan bertema Dhamma, serta lembar evaluasi sederhana berupa refleksi singkat peserta. Selain ceramah, dirancang pula aktivitas

pendukung berupa mewarnai bertema Buddhis dan sesi pembinaan karakter yang disesuaikan dengan struktur sesi kegiatan.

3. Pelaksanaan program

Program ceramah interaktif dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan pembina SMB melalui struktur sesi yang terdiri atas empat bagian: pembukaan berupa puja bakti singkat dan ice breaking; penyampaian ceramah interaktif melalui storytelling kisah Jātaka atau penerapan Dhamma dalam kehidupan sehari-hari yang diselingi diskusi tanya-jawab dua arah dan media visual/digital; aktivitas pendukung berupa role-playing dan kuis interaktif kelompok; serta penutup dan refleksi yang diakhiri pembacaan paritta penutup dan pattiḍāna. Pelaksanaan program ini terintegrasi dalam satu siklus KKN yang diawali prosesi penyerahan mahasiswa dan diakhiri prosesi penarikan mahasiswa, dengan aktivitas mewarnai bertema Buddhis serta pengajaran dan pembinaan karakter (termasuk pembiasaan añjali dan bimbingan membaca paritta) berlangsung berkesinambungan di sepanjang periode tersebut.

4. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi program dilakukan melalui observasi keaktifan peserta didik selama sesi ceramah dan aktivitas pendukung, serta masukan lisan dari pembina SMB. Seluruh informasi didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan keterlaksanaan program, perubahan keterlibatan peserta didik, serta kendala yang ditemui di lapangan. Pada akhir masa KKN, ringkasan materi dan media pembelajaran diserahkan kepada pembina SMB Cetiya Aryavamsa agar dapat digunakan kembali.

Keabsahan hasil evaluasi diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan masukan lisan dari pembina SMB, serta triangulasi sumber melalui konfirmasi informasi dari pembina SMB, Bhikkhu Abhivaro, dan peserta didik. Keberhasilan program diukur berdasarkan keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan sesuai rencana, meningkatnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Dhamma, serta keberlanjutan tanggung jawab pembinaan antara kampus dan cetiya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penguatan Nilai Dhamma melalui Ceramah Interaktif

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah dominasi metode ceramah satu arah dalam penyampaian materi Dhamma di SMB Aryavamsa, sehingga peserta didik cenderung pasif dan penyerapan nilai belum optimal. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Bodhi Dharma melaksanakan ceramah interaktif menggunakan tayangan slide bertema kisah kehidupan Buddha, misalnya materi “Tiga Peristiwa Sangat Penting” yang menguraikan kelahiran Pangeran Siddhartha, pencapaian penerangan sempurna sebagai Buddha, hingga peristiwa parinibbāna. Penyampaian materi diselingi sesi tanya jawab, sehingga peserta didik yang duduk menghadap layar tetap mendapat ruang untuk merespons dan bertanya secara langsung kepada pembina.



Gambar 2. Ceramah interaktif mengenai Tiga Peristiwa Sangat Penting dalam kehidupan Buddha, disampaikan dengan media slide di hadapan peserta SMB Aryavamsa.

Pelaksanaan ceramah interaktif menunjukkan bahwa perpaduan unsur naratif, visual, dan partisipatif mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Dhamma dibandingkan dengan ceramah satu arah. Media visual membantu anak membayangkan peristiwa yang jauh secara ruang dan waktu, sekaligus memperkuat daya ingat terhadap alur cerita Dhamma yang disampaikan.

Penguatan Nilai melalui Aktivitas Kreatif dan Pembinaan Karakter

Sebagai kegiatan pendukung ceramah, peserta didik diajak mewarnai gambar bertema Buddhis, seperti sosok Buddha dan simbol-simbol keagamaan lain, secara individu maupun berkelompok didampingi mahasiswa KKN. Aktivitas ini memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap materi secara nonverbal, sekaligus melatih kesabaran dan konsentrasi. Interaksi yang terjadi selama kegiatan mewarnai turut mencerminkan penerapan nilai metta-karuna secara praktis, misalnya ketika anak yang lebih besar membantu adik-adik yang lebih kecil atau saling berbagi alat mewarnai.



Gambar 3. Aktivitas mewarnai bertema Buddhis oleh peserta SMB Aryavamsa sebagai penguatan nilai Dhamma secara kreatif dan partisipatif.

Selain ceramah dan mewarnai, mahasiswa KKN turut terlibat dalam pengajaran rutin dan pembinaan karakter peserta didik, termasuk pembiasaan sikap hormat (*añjali*) sebelum dan sesudah kegiatan, bimbingan membaca paritta, serta pendampingan dalam kegiatan kebersamaan lain di cetiya. Kegiatan ini bersifat berkelanjutan selama masa KKN, berbeda dengan ceramah dan mewarnai yang lebih bersifat sesi tunggal, sehingga memberi kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk mengamati perkembangan sikap anak dari waktu ke waktu serta membangun kedekatan yang mendukung proses internalisasi nilai.



*Gambar 4. Sesi pengajaran dan pembinaan karakter peserta SMB Aryavamsa bersama mahasiswa KKN, dengan pembiasaan sikap hormat (*añjali*) sebagai bagian dari pembentukan karakter Buddhis.*

Keberlanjutan Kelembagaan melalui Prosesi Penyerahan dan Penarikan Mahasiswa

Ceramah interaktif pada SMB Aryavamsa tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam satu siklus KKN yang diawali prosesi penyerahan mahasiswa dan diakhiri prosesi penarikan mahasiswa. Prosesi penyerahan dilaksanakan secara resmi dengan dihadiri dosen pembimbing kampus, pembimbing lokal, serta disaksikan oleh Bhikkhu Abhivaro selaku pembina spiritual cetiya, dan berfungsi menegaskan alih tanggung jawab pembinaan mahasiswa dari kampus kepada lokasi pengabdian.



Gambar 5. Prosesi penyerahan mahasiswa KKN Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Bodhi Dharma di Cetiya Aryavamsa, disaksikan oleh Bhikkhu Abhivaro, dosen pembimbing, dan pembimbing lokal.

Rangkaian kegiatan KKN diakhiri dengan prosesi penarikan mahasiswa, ditandai dengan serah terima dokumen laporan kegiatan antara mahasiswa dan pembimbing lokal, dilanjutkan penandatanganan berita acara penyelesaian program. Prosesi ini menjadi penanda formal berakhirnya masa pengabdian sekaligus bentuk pertanggungjawaban administratif atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari ceramah interaktif, aktivitas mewarnai, hingga pengajaran dan pembinaan karakter.



Gambar 6. Prosesi penarikan mahasiswa KKN, ditandai dengan serah terima dokumen laporan kegiatan dan penandatanganan berita acara penyelesaian program.

Rangkuman bentuk intervensi dan capaian dari keseluruhan pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Intervensi dan Capaian Program Ceramah Interaktif di SMB Aryavamsa

Bidang Program	Bentuk Intervensi	Capaian / Dampak Aktual
Ceramah Interaktif	Storytelling kisah kehidupan Buddha (“Tiga Peristiwa Sangat Penting”) bermedia slide, diselingi tanya-jawab dua arah.	Peningkatan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta terhadap alur cerita dan nilai Dhamma dibandingkan ceramah satu arah.
Aktivitas Mewarnai	Mewarnai gambar bertema Buddhis secara individu maupun berkelompok, didampingi mahasiswa KKN.	Penguatan ekspresi nonverbal, kesabaran, dan konsentrasi; praktik nilai metta-karuna melalui interaksi antaranak.
Pengajaran dan Pembinaan Karakter	Pembiasaan sikap hormat (añjali), bimbingan membaca paritta, dan pendampingan kebersamaan di cetiya secara berkesinambungan.	Internalisasi nilai secara afektif-sosial serta kedekatan yang mendukung perkembangan sikap anak dari waktu ke waktu.
Penyerahan dan Penarikan Mahasiswa	Prosesi seremonial serah terima tanggung jawab pembinaan antara kampus dan cetiya di awal dan akhir masa KKN.	Keberlanjutan tanggung jawab kelembagaan serta pertanggungjawaban administratif atas seluruh rangkaian kegiatan.

Sumber: data kegiatan pengabdian, 2026

PEMBAHASAN

Pelaksanaan ceramah interaktif di SMB Aryavamsa menunjukkan bahwa permasalahan dominasi ceramah satu arah dalam pembinaan nilai keagamaan pada anak tidak dapat diselesaikan hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Dibutuhkan integrasi unsur naratif, visual, dan partisipatif yang mampu menempatkan cerita Buddhis sebagai titik masuk untuk membuka dialog dengan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Sonika (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama Buddha berbasis moralitas altruis yang dikemas secara partisipatif mampu mendorong siswa untuk lebih mudah menghubungkan ajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri, serta dengan Saddhadika et al. (2024) yang menegaskan pentingnya penguatan kompetensi 4C sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Buddhis yang kontekstual.

Aktivitas mewarnai dan pembinaan karakter yang berlangsung berkesinambungan memperluas dampak ceramah interaktif hingga aspek internalisasi afektif dan sosial. Kendi et al. (2023) menegaskan bahwa pemahaman metta yang ditanamkan sejak usia dini berkontribusi pada peningkatan moral anak dan remaja, sedangkan Sidharta et al. (2024) menunjukkan bahwa internalisasi ajaran seperti Karaniyametta Sutta berperan penting dalam membentuk karakter pelajar Buddhis yang berbudi luhur. Nilai-nilai ini tidak cukup hanya disampaikan secara verbal, tetapi perlu dialami dan dipraktikkan agar benar-benar melekat pada perilaku anak sehari-hari, sebagaimana tercermin dari interaksi metta-karuna yang muncul secara spontan selama aktivitas mewarnai di SMB Aryavamsa. Peran pendidik atau pembina sebagai teladan dan fasilitator turut menjadi faktor penentu keberhasilan penanaman nilai tersebut (Putri & Nuraini, 2024).

Integrasi ceramah interaktif ke dalam satu siklus KKN yang utuh, mulai dari penyerahan hingga penarikan mahasiswa, memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan nilai Dhamma tidak hanya ditentukan oleh metode penyampaian materi, tetapi juga oleh keberlanjutan tanggung jawab kelembagaan antara kampus dan cetia. Prosesi penyerahan dan penarikan yang dilaksanakan secara resmi menjadi mekanisme pertanggungjawaban administratif sekaligus penanda kesinambungan kemitraan, sehingga hasil pembinaan nilai dapat lebih mudah ditindaklanjuti oleh pembina tetap di cetia setelah masa KKN berakhir.

Meskipun demikian, temuan ini masih bersifat deskriptif berdasarkan observasi lapangan. Kajian terdahulu seperti Meliana et al. (2025) menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar yang terukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menggeneralisasi keberhasilan metode ini tanpa dukungan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif. Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, pelaksanaan ceramah interaktif yang terintegrasi dalam siklus KKN ini memperlihatkan bahwa kemitraan antara mahasiswa, pengurus cetia, dan pembina SMB menjadi faktor utama keberhasilan program. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan solusi terhadap keterbatasan metode penyampaian Dhamma yang konvensional, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah minggu dalam menyelenggarakan pembinaan nilai secara partisipatif dan berkelanjutan.

Model ini berpotensi direplikasi pada sekolah minggu Buddha lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam mempertahankan keterlibatan anak terhadap pembinaan nilai keagamaan.

KESIMPULAN

Program ceramah interaktif yang dilaksanakan mahasiswa KKN Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Bodhi Dharma di SMB Aryavamsa berhasil memperkuat nilai-nilai Dhamma pada peserta didik melalui pendekatan yang mengintegrasikan unsur naratif, visual, dan partisipatif dalam satu siklus kegiatan KKN yang utuh. Ceramah interaktif mampu mendukung peningkatan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai Dhamma di tengah dominasi metode ceramah konvensional, sementara aktivitas mewarnai dan pembinaan karakter yang berkesinambungan memperkuat internalisasi nilai secara afektif dan sosial. Prosesi penyerahan dan penarikan mahasiswa turut menjadi mekanisme penting yang menjaga keberlanjutan tanggung jawab kelembagaan antara kampus dan cetia.

Pendekatan ceramah interaktif yang terintegrasi dalam siklus KKN ini berpotensi menjadi alternatif model pembinaan nilai Dhamma bagi sekolah minggu Buddha lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam mempertahankan keterlibatan anak. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui penambahan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, pembagian kelompok usia yang lebih terstruktur, serta penunjukan pembina tetap yang melanjutkan pembinaan karakter setelah masa KKN berakhir, agar dampak penguatan nilai dapat dipertahankan dan direplikasi pada sekolah minggu Buddha di wilayah lain.

REFERENSI

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575.
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Indonesia, P. R. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/28456/UU Nomor 12 Tahun 2012.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/28456/UU%20Nomor%2012%20Tahun%202012.pdf)
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research. Dalam *Handbook of Qualitative Research* (hlm. 559–601). <https://doi.org/10.4324/9781315740447-12>
- Kendi, K., Sutikno, Y., & Irawati, I. (2023). Peran pemahaman metta dalam perspektif Buddha untuk meningkatkan moral remaja di SDS Cahaya Kasih Bengkayang. *Jurnal Maitreyawira*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.6960/7/jm.v3i2.57>

- Meliana, Hendra, Sembiring, D., Angelin, Kesuma, N., & Candra Yana, S. (2025). Sosialisasi nilai-nilai metta-karuna dalam pembentukan empati anak Sekolah Minggu Cula-Sekha Prasadha Jinadhammo Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 3(2), 11–21
- OECD. (2024). Nurturing social and emotional learning across the globe: Findings from the OECD survey on social and emotional skills 2023. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/32b647d0-en>
- Putri, M. A. K. W., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Saddhadika, A. K., Ayu, S., Pramono, E., & Julianti, M. (2024). Implementasi nilai-nilai Buddhis dalam pengembangan kompetensi 4C di era digital. *Kajian & Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/10.60046/jgsb.v2i2.126>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Sidharta, M. V., Surya, J., & Mayadi, M. (2024). Peranan Karaniyametta Sutta dalam membentuk karakter pelajar Buddhis. *Jurnal Pelita Dharma*, 10(2), 52–58. <https://doi.org/10.69835/jpd.v10i2.492>
- Sonika, S. (2022). Implementasi pendidikan agama Buddha berbasis moralitas altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.69607/jm.v2i2.42>